

Program Penghijauan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Pelestarian Lingkungan Berbasis Nilai-Nilai Islam

Siseh¹, Amin Nasrullah², Neng Eti³, Hasrawati⁴, Suheni⁵, Muhammad Rio Fadilah⁶,
Sindi Yulia Eka Putri⁷, Baharudin Latif⁸

Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong ^{1,2,3,4,5,6,7,8}

inaemondz874@gmail.com

Received:

2026-01-20

Revised:

2026-01-28

Accepted:

2026-05-10

Kata Kunci: penghijauan;
pelestarian lingkungan;
pengabdian kepada
masyarakat; nilai Islam.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat Desa Mulawarman, Kecamatan Tenggarong Seberang, dalam pelestarian lingkungan melalui program penghijauan berbasis nilai-nilai keagamaan (Islam). Program dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Kutai Kartanegara dengan melibatkan pemerintah desa, pengurus PKK, tokoh masyarakat, serta warga setempat. Waktu pelaksanaan 16 Januari 2026 dan lokasi titik tanam (RT 18 bekas galian tambang). Metode yang digunakan meliputi penyadaran melalui sosialisasi, praktik langsung penanaman 100 bibit pohon sengon, serta pendampingan perawatan tanaman. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman, kepedulian, dan komitmen masyarakat terhadap pelestarian lingkungan. Integrasi nilai Islam tentang manusia sebagai khalifah di bumi dan larangan berbuat kerusakan (fasad) terbukti memperkuat motivasi moral masyarakat dalam menjaga lingkungan secara berkelanjutan.

Keyword: *greening; environmental conservation; community service; Islamic values.*

This community service program aims to enhance environmental awareness and participation of the Mulawarman Village community, Tenggara Seberang District, through a greening program integrated with Islamic values. The program was implemented by students of the Community Service Program (KKN) of Universitas Kutai Kartanegara in collaboration with village authorities, PKK members, community leaders, and residents. The activity was conducted on January 16 2026, at a former mining excavation site in RT 18 as the planting location. The methods included awareness-building through socialization, hands-on tree planting 100 sengon tree seedlings activities, and continuous assistance in plant maintenance. The results indicate a significant increase in community understanding, concern, and commitment to environmental conservation. The integration of Islamic values, particularly the concept of humans as stewards (khalifah) on earth and the prohibition of environmental destruction (fasad), strengthened the community's moral responsibility toward sustainable environmental management.

Pendahuluan

Permasalahan lingkungan hidup merupakan isu global yang berdampak langsung pada keberlangsungan kehidupan manusia.[1] Kerusakan lingkungan seperti penggundulan hutan, pencemaran tanah dan air, serta menurunnya kualitas udara sebagian besar disebabkan oleh aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab. Dalam konteks pedesaan, tekanan terhadap lingkungan sering kali dipicu oleh aktivitas ekonomi seperti pertambangan, alih fungsi lahan, dan lemahnya kesadaran ekologis masyarakat. Kondisi ini tidak hanya mengancam keseimbangan ekosistem, tetapi juga berimplikasi pada kualitas hidup masyarakat dalam jangka panjang.

Dalam perspektif Islam, persoalan lingkungan tidak dapat dipisahkan dari dimensi teologis dan etis. Manusia diposisikan sebagai *khalifah fi al-ardh* (pemakmur dan penjaga bumi), sebagaimana ditegaskan dalam QS. al-Baqarah [2]: 30. Konsep kekhalifahan mengandung makna bahwa manusia diberi amanah untuk mengelola alam secara bijaksana, adil, dan bertanggung jawab.[2] Amanah ini menuntut manusia untuk menjaga keseimbangan (*mizan*) dan tidak melakukan tindakan yang merusak tatanan alam.

Islam secara tegas melarang segala bentuk kerusakan (*fasad*) di muka bumi, sebagaimana dinyatakan dalam QS. al-A'raf [7]: 56. Larangan ini menegaskan bahwa eksploitasi alam tanpa kendali, pengabaian terhadap dampak ekologis, serta sikap abai terhadap kelestarian lingkungan merupakan bentuk pelanggaran terhadap prinsip-prinsip ajaran Islam.[3] Oleh karena itu, pelestarian lingkungan dalam Islam

tidak hanya dipandang sebagai kewajiban sosial, tetapi juga sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT.

Pohon memiliki peran strategis dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Secara ekologis, pohon berfungsi sebagai penghasil oksigen, penyerap karbon dioksida, penahan erosi, penyimpanan cadangan air tanah, serta habitat bagi berbagai makhluk hidup. Keberadaan vegetasi juga berkontribusi terhadap stabilitas iklim mikro dan kesehatan lingkungan permukiman.[4] Dalam ajaran Islam, aktivitas menanam pohon memiliki nilai ibadah dan sosial yang tinggi. Rasulullah SAW menegaskan bahwa setiap tanaman yang ditanam dan dimanfaatkan oleh manusia maupun makhluk hidup lainnya bernilai sedekah bagi penanamnya, yang pahalanya terus mengalir selama tanaman tersebut memberi manfaat.

Secara botani pohon didefinisikan sebagai tumbuhan menahun dengan batang utama yang memanjang untuk menyangga cabang dan daun, sering kali mencapai ketinggian minimal 4 meter.[5] Kandungannya mencakup struktur anatomi seperti akar, batang berkayu (xilem dan floem), daun untuk fotosintesis, serta metabolit sekunder seperti flavonoid, terpenoid, dan stilbenoid yang diekstrak dari tumbuhan.[6] Dalam konteks lingkungan, pohon berfungsi sebagai penghasil oksigen, penyerap karbon dioksida, penahan erosi, penyimpanan air tanah, dan peneduh. Pohon juga menjadi habitat bagi berbagai makhluk hidup dan membantu menjaga keseimbangan ekosistem.

Program penghijauan dengan demikian tidak hanya memiliki dimensi ekologis, tetapi juga dimensi edukatif dan spiritual. Melalui kegiatan penghijauan, masyarakat dapat diajak untuk membangun kesadaran lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai keimanan, sehingga kepedulian terhadap alam tidak bersifat temporer, melainkan tumbuh sebagai kesadaran berkelanjutan. Pendekatan ini menjadi penting terutama di wilayah yang mengalami degradasi lingkungan akibat aktivitas manusia.

Universitas Kutai Kartanegara melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi berupaya mengambil peran strategis dalam menjawab persoalan tersebut. Pelaksanaan program penghijauan di Desa Mulawarman dilatarbelakangi oleh hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan, khususnya pada lahan bekas aktivitas pertambangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengabdian yang bersifat partisipatif, aplikatif, dan bernilai edukatif, yang tidak hanya menekankan aspek teknis penanaman pohon, tetapi juga menyentuh dimensi nilai, moral, dan keagamaan masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan penyadaran, partisipatif, dan pendampingan berkelanjutan. Tahapan kegiatan meliputi: 1. Survei Awal, dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat. 2. Sosialisasi, bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan, dampak kerusakan alam, serta penguatan nilai-nilai Islam terkait tanggung jawab menjaga alam. 3. Praktik Penanaman Pohon, berupa penanaman 100 bibit pohon sengon di lahan terbuka bekas galian tambang dengan melibatkan masyarakat dan aparatur desa. 4. Pendampingan, berupa bimbingan teknik penanaman dan perawatan tanaman agar keberlanjutan program dapat terjaga.

1. Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 16 Januari 2026 selama periode KKN Angkatan 37 Universitas Kutai Kartanegara. Lokasi kegiatan bertempat di Desa Mulawarman, Kecamatan Tenggarong Seberang, khususnya di RT 18 pada lahan terbuka bekas aktivitas pertambangan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

a. Survei Awal

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim KKN melakukan survei awal dengan berkoordinasi bersama Kepala Desa (Kades) Mulawarman, pengurus PKK, perwakilan BPD, pihak PT KPUC, serta masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan, khususnya tingkat kerusakan dan penggundulan hutan di wilayah sekitar hutan Desa Mulawarman yang disebabkan oleh aktivitas pertambangan, serta mengajak partisipasi aktif masyarakat dan pengurus PKK.

b. Penyediaan Bahan

Bahan utama yang digunakan adalah 100 Bibit pohon sengon dan air.

c. Sosialisasi

Sosialisasi dimulai dengan penyampaian materi mengenai dampak negatif yang ditimbulkan apabila penebangan pohon dilakukan secara terus-menerus tanpa disertai upaya penanaman kembali. Materi tersebut mencakup risiko terjadinya banjir, tanah longsor, erosi, kekeringan, meningkatnya suhu lingkungan, serta menurunnya kualitas udara dan keseimbangan ekosistem yang dapat berdampak langsung terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Mulawarman. Selanjutnya, disampaikan pula materi mengenai manfaat penanaman bibit pohon sebagai upaya penghijauan, antara lain menjaga ketersediaan sumber air, meningkatkan kualitas udara, mencegah bencana alam, serta menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan.

d. Praktik Menanam bibit pohon:

Pengurus PKK dan warga yang hadir diajak untuk praktik langsung cara menanam pohon yang benar dan baik.

Cara penanaman bibit pohon meliputi:

1. Pilih tempat yang sesuai

Pilih lokasi yang terkena sinar matahari dan tidak tergenang air.

2. Buat lubang tanam

Gali lubang secukupnya agar akar bibit bisa masuk dengan baik.

3. Lepaskan polybag

Lepaskan plastik polybag dengan hati-hati supaya akar tidak rusak.

4. Tanam bibit

Masukkan bibit ke lubang dan posisikan berdiri tegak.

5. Tutup dengan tanah

Tutup akar dengan tanah lalu tekan pelan agar bibit tidak mudah roboh.

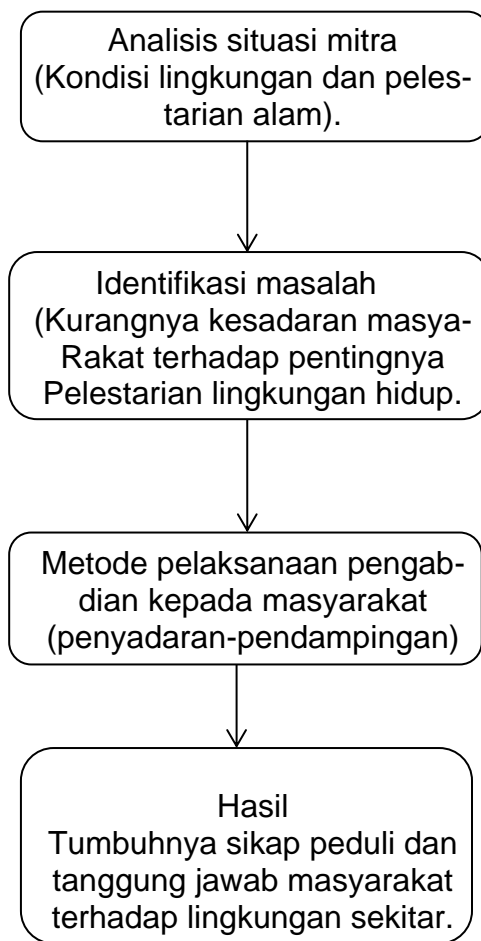
6. Siram air

Siram secukupnya agar tanah lembap dan bibit dapat tumbuh dengan baik.

Teknik perawatan bibit pohon meliputi:

- (1) penyiraman secara teratur sesuai kebutuhan tanaman,
- (2) penyiangan gulma di sekitar area tanam,
- (3) pemupukan ringan untuk mendukung pertumbuhan,
- (4) penyulaman terhadap bibit yang mati atau tumbuh tidak optimal,
- (5) perlindungan tanaman dari gangguan hewan dan aktivitas manusia, serta
- (6) pemantauan kondisi dan pertumbuhan bibit secara berkala.

Adapun gambaran alur mengenai program ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program penghijauan di Desa Mulawarman dilakukan melalui pendekatan praktik langsung di lapangan tanpa didahului dengan penyampaian materi secara formal. Mahasiswa KKN bersama masyarakat melaksanakan kegiatan penanaman pohon secara partisipatif di area fasilitas umum dan pekarangan rumah warga. Kegiatan ini meliputi persiapan lahan, penggalian lubang tanam, penanaman bibit, serta penyiraman awal. Keterlibatan masyarakat sejak tahap awal menunjukkan adanya respon positif terhadap kegiatan yang bersifat aplikatif dan mudah dipahami.

Partisipasi warga terlihat cukup tinggi selama pelaksanaan kegiatan. Masyarakat tidak hanya hadir sebagai pengamat, tetapi turut terlibat secara aktif dalam seluruh proses penanaman. Pendekatan praktik langsung ini memudahkan masyarakat untuk memahami teknik dasar penanaman dan perawatan tanaman tanpa melalui penjelasan teoritis yang panjang. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar tanaman yang ditanam berada dalam kondisi baik hingga akhir masa kegiatan KKN.





Gambar 1: Penanaman bibit pohon sengon

Program ini juga memberikan dampak terhadap sikap masyarakat terhadap lingkungan. Sebelum kegiatan berlangsung, penanaman pohon belum menjadi aktivitas yang rutin dilakukan. Setelah pelaksanaan program, warga mulai menunjukkan kepedulian terhadap keberadaan tanaman yang telah ditanam dengan melakukan penyiraman secara mandiri dan menjaga area sekitar tetap bersih. Perubahan sikap ini menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam praktik mampu menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Selain berdampak secara praktis, kegiatan penghijauan ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual yang harus dijaga bersama dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, kegiatan penghijauan mendorong meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat keberadaan tanaman, baik dari aspek kenyamanan lingkungan, kualitas udara, maupun keindahan permukiman. Beberapa warga menyatakan minat untuk menanam kembali jenis tanaman serupa di sekitar rumah mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan praktik tidak hanya menghasilkan output berupa tanaman, tetapi juga memicu inisiatif lanjutan dari masyarakat.

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah terbentuknya kesepakatan informal di antara warga untuk menjaga dan merawat tanaman secara bersama-sama. Warga secara bergiliran melakukan penyiraman dan pengawasan sederhana terhadap tanaman yang telah ditanam. Kondisi ini menunjukkan adanya awal pembentukan tanggung jawab kolektif dalam menjaga kelestarian lingkungan desa. Hasil evaluasi yang diperoleh melalui wawancara dan pengisian kuesioner menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, kepedulian, serta komitmen masyarakat terhadap pelestarian lingkungan, yang tercermin dari keterlibatan aktif dan keberlanjutan perawatan tanaman pascapelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan temuan tersebut, program penghijauan dengan pendekatan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan. Tanpa penyampaian materi secara formal, masyarakat tetap mampu memahami tujuan kegiatan melalui keterlibatan langsung. Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan area vegetasi desa, tetapi juga memperkuat sikap peduli dan partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Untuk mengetahui persepsi, tingkat dukungan, serta rencana keberlanjutan program penghijauan di tingkat desa, pengumpulan data dilakukan melalui

wawancara dan pengisian kuesioner kepada Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Dusun, pengurus PKK, perwakilan PBD, serta ketua RT di Desa Mulawarman, Kecamatan Tenggarong Seberang. Data yang diperoleh selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan perubahan pandangan dan tingkat dukungan para pemangku kepentingan desa sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN SEBELUM MENYADARI PENTINGNYA PELESTARIAN ALAM (PENGHIJAUAN) (CONTOH: %)	JAWABAN SESUDAH MENYADARI PENTINGNYA PELESTARIAN ALAM (PENGHIJAUAN) (CONTOH: %)
1.	Pandangan tentang pentingnya pohon	65%	98%
2.	Kepedulian terhadap kebersihan lingkungan	50%	99%
3.	Partisipasi dalam kegiatan lingkungan	20%	90%
4.	Kesediaan merawat tanaman	50%	95%
5.	Pemahaman tentang pelestarian lingkungan	30%	100%
6.	Sikap terhadap area vegetasi desa	55%	99%
7.	Komitmen menjaga lingkungan	70%	100%

Pelaksanaan program penghijauan menunjukkan respons positif dari masyarakat. Partisipasi aktif terlihat sejak tahap perencanaan hingga praktik penanaman. Integrasi pendekatan praktik langsung dengan penguatan nilai keagamaan mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual.

Hasil evaluasi melalui wawancara dan kuesioner menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman, kepedulian, dan komitmen masyarakat terhadap pelestarian

lingkungan. Masyarakat mulai secara mandiri melakukan penyiraman dan perawatan tanaman serta menunjukkan inisiatif untuk melanjutkan kegiatan penghijauan di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka.

Kesimpulan

Program penghijauan berbasis nilai-nilai Islam di Desa Mulawarman terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pelestarian lingkungan. Pendekatan partisipatif yang dikombinasikan dengan penguatan nilai keagamaan mampu membentuk sikap peduli, tanggung jawab kolektif, serta komitmen berkelanjutan dalam menjaga lingkungan. Program ini direkomendasikan untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai model pengabdian masyarakat berbasis integrasi ekologis dan spiritual.

Daftar Pustaka

- [1] S. Febriosa, W. S. Pratama, Z. Mahdalena, and I. Ikhwan, "Analisis Dampak Perubahan Iklim Terhadap Kualitas Lingkungan Hidup Dan Kehidupan Sosial Masyarakat," *MUDABBIR J. Res. Educ. Stud.*, vol. 5, no. 2, pp. 2211–2221, 2025.
- [2] S. G. Salsabil, I. Imansyah, and H. Monady, "Makna kata Khalifah Dalam Qs. Al-Baqarah [2]: 30 (Studi Komparasi Tafsir Al Manar Dan Jawahir)," *J. SAINS STUDENT Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 550–558, 2025.
- [3] H. Widiastuty and K. Anwar, "Ekoteologi Islam Ekoteologi Islam: Prinsip Konservasi Lingkungan dalam Al-Qur'an dan Hadits serta Implikasi Kebijakannya," *Risâlah J. Pendidik. dan Stud. Islam*, vol. 11, no. 1, pp. 465–480, 2025.
- [4] J. Wijaya, "Analisis Spasial Kesehatan Vegetasi dan Suhu Permukaan pada Musim Kemarau untuk Mendukung Ketahanan Pangan," *J. Semarak Kabumian*, vol. 3, no. 1, pp. 26–37, 2025.
- [5] N. Hasnunidah and W. Juli Wiono, "Botani Tumbuhan Tinggi." Graha Ilmu, 2019.
- [6] D. M. Wenas, N. I. Iskandar, and V. Syafriana, *Buku Ajar Botani Farmasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.